
MEMBANGUN KEBERLANJUTAN EKOTOURISME MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA LEMBAR SELATAN, KABUPATEN LOMBOK BARAT

Muhammad Muhammad¹, Moralina Aweda Naresworo²

^{1,2}Universitas Gadjah Mada

drmuhammad@ugm.ac.id, moralina.aweda0704@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) Unit Lembaran Kisah, khususnya di Desa Lembar Selatan, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata dan sumber daya alam. Latar belakang kegiatan ini berawal dari tantangan yang dihadapi masyarakat, termasuk kurangnya inisiatif dan keterlibatan dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas, yang berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat dan ketidakberdayaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, observasi, analisis masalah dan potensi, serta penyusunan rencana kegiatan secara kolaboratif dengan masyarakat. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat untuk menggali informasi dan merumuskan solusi yang relevan, serta melaksanakan kegiatan sesuai kesepakatan yang telah disepakati bersama. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pelatihan bagi masyarakat tentang pengelolaan wisata dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selama pelaksanaan, mahasiswa mencatat setiap kegiatan dan melakukan evaluasi bersama masyarakat untuk menilai dampak dan efektivitas program. Hasil dari kegiatan KKN-PPM ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pengembangan pariwisata, serta terwujudnya berbagai program pemberdayaan yang mengoptimalkan potensi lokal, seperti pelatihan keterampilan, peningkatan fasilitas, dan promosi produk lokal. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat Desa Lembar Selatan, tetapi juga menjadi model bagi program-program pengabdian masyarakat lainnya yang ingin meningkatkan partisipasi komunitas. Dengan demikian, KKN-PPM UGM diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan berkelanjutan di daerah tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Komunitas, Pengembangan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Desa Lembar Selatan terletak di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dan dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi luar biasa. Desa ini menawarkan keindahan alam yang memukau dengan hamparan pantai berpasir putih, pegunungan hijau, serta kekayaan flora dan fauna yang menarik perhatian wisatawan. Tidak hanya alam, keberagaman budaya masyarakat setempat juga menjadi daya tarik tersendiri, di mana tradisi, seni, dan ritual masih dilestarikan hingga kini. Desa ini terdiri dari sebelas dusun, yang masing-masing memiliki daya tarik unik, seperti Ekowisata Mangrove yang mengajak pengunjung

menjelajahi ekosistem mangrove, Pantai Cemara dengan panorama lautnya yang indah dan tenang, serta Maqom Keramata yang dihormati sebagai tujuan ziarah.

Namun, di balik potensi luar biasa ini, Desa Lembar Selatan menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang menghambat pengembangan sektor pariwisatanya. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan dan alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Banyak warga belum sepenuhnya memahami dampak positif yang bisa diperoleh dari pengelolaan dan promosi pariwisata yang lebih baik. Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata sangat minim, sehingga potensi yang ada tidak dimaksimalkan dengan baik.

Selain itu, kurangnya pemberdayaan komunitas lokal menjadi hambatan serius dalam menciptakan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Masyarakat desa merasa terpinggirkan karena tidak dilibatkan secara langsung dalam berbagai inisiatif pariwisata. Akibatnya, partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, memelihara fasilitas pariwisata, dan melestarikan budaya lokal menjadi rendah. Padahal, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam membangun sistem pariwisata berbasis komunitas.

Tantangan lain yang dihadapi Desa Lembar Selatan termasuk infrastruktur yang kurang memadai, seperti akses jalan yang sulit, fasilitas pariwisata yang terbatas, serta kurangnya promosi yang efektif untuk menarik wisatawan. Tanpa adanya infrastruktur yang baik, aliran wisatawan menjadi terbatas, dan daya tarik wisata desa tidak dapat dinikmati secara optimal. Tantangan aksesibilitas ini juga mempengaruhi potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan dari sektor pariwisata.

Melihat tantangan-tantangan ini, Tim KKN PPM UGM Unit Lembaran Kisah, yang sedang melaksanakan pengabdian di Desa Lembar Selatan, mengambil peran aktif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Upaya pengabdian ini bertujuan memaksimalkan potensi wisata yang ada dengan memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan program-program pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Tim bekerja sama dengan perangkat desa, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), serta masyarakat setempat untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan infrastruktur dan aksesibilitas, program pengembangan yang dilakukan mencakup perbaikan fasilitas dan penguatan strategi promosi lokal. Edukasi masyarakat menjadi salah satu fokus utama agar mereka memahami pentingnya pengelolaan pariwisata dan ikut serta secara aktif dalam menjaga keberlanjutan wisata di desa mereka. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, forum diskusi, pendampingan praktis, serta evaluasi berkelanjutan untuk memonitor perkembangan dan dampak program yang dilaksanakan.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai potensi wisata Desa Lembar Selatan, berbagai tantangan yang dihadapi dalam memaksimalkan potensi tersebut, serta bagaimana program kerja yang diinisiasi oleh Tim KKN PPM UGM Unit Lembaran Kisah mencoba memberikan solusi berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat, diharapkan pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan dapat tercapai, serta memberikan dampak ekonomi yang positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal.

METODE

Dalam penelitian terkait pengabdian masyarakat di Desa Lembar Selatan, langkah-langkah sistematis yang diambil mencakup beberapa tahapan penting yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan.

1. **Identifikasi Masalah:** Langkah awal adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait potensi pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam. Diskusi awal dengan masyarakat setempat dilakukan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi, seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas.
2. **Penelitian Awal dan Pengumpulan Data:** Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan mencakup potensi wisata yang ada, kondisi ekosistem mangrove, serta pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi saat ini.
3. **Perencanaan Program Kerja:** Berdasarkan hasil penelitian awal, program kerja dirancang secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat. Rencana ini mencakup kegiatan workshop, sosialisasi, dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi pariwisata dan cara pengelolaannya.
4. **Pelaksanaan Kegiatan:** Kegiatan dilaksanakan dengan mengutamakan partisipasi aktif masyarakat. Workshop diadakan untuk memberikan pengetahuan praktis tentang pengelolaan pariwisata, sementara sosialisasi dilakukan untuk mengajak masyarakat berperan aktif. Pendampingan langsung di lapangan juga diberikan untuk membantu masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas program. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap perubahan dalam partisipasi masyarakat, peningkatan kesadaran, dan kunjungan wisatawan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi tantangan dan merumuskan langkah perbaikan.
6. **Tindak Lanjut dan Penguatan:** Langkah terakhir adalah merumuskan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program. Diskusi lanjutan dengan masyarakat dan stakeholder terkait dilakukan untuk mengembangkan rencana pengelolaan pariwisata yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan dampak positif langsung, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk terus mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di Desa Lembar Selatan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat tentang Pentingnya Pariwisata

Setelah dilaksanakan sosialisasi oleh Tim KKN PPM UGM Unit Lembaran Kisah di Desa Lembar Selatan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagian besar warga desa kini lebih teredukasi tentang manfaat jangka panjang dari pariwisata berbasis komunitas, terutama terkait pengelolaan potensi alam dan budaya setempat. Edukasi ini mencakup pemahaman bahwa melalui pariwisata yang dikelola secara baik, kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat seiring dengan keberlanjutan lingkungan dan budaya yang terjaga.

Namun, meskipun hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan kesadaran, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi pengelolaan pariwisata tersebut. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola fasilitas wisata. Hal ini terutama terjadi di kawasan ekowisata seperti hutan mangrove dan Pantai Cemare, di mana infrastruktur dan potensi wisata sudah cukup baik, namun masyarakat masih perlu pendampingan lebih lanjut untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi ini secara mandiri. Tantangan lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung promosi wisata.

Untuk mengatasi hal ini, Tim KKN PPM UGM Lembaran Kisah telah menginisiasi beberapa program kerja, seperti pendampingan praktek dan pelatihan pengelolaan pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism). Program-program ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan keterampilan digital seperti produksi konten pariwisata, pemasaran melalui media sosial, dan pengelolaan fasilitas wisata. Selain itu, tim juga melibatkan masyarakat dalam pembuatan paket wisata, pendataan budaya lokal, serta pengembangan potensi UMKM lokal yang terintegrasi dengan sektor pariwisata. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam mempromosikan desa mereka secara digital dan memaksimalkan potensi wisata yang ada.

Dengan pelaksanaan berbagai program ini, diharapkan masyarakat Desa Lembar Selatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mampu mengelola destinasi wisata mereka secara mandiri. Dukungan penuh dari seluruh elemen masyarakat, baik dari pemerintah desa maupun kelompok masyarakat lokal seperti Pokdarwis, sangat diperlukan untuk keberhasilan implementasi ini. Pada akhirnya, keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas tidak hanya akan meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan setempat.



Gambar 1. Pemberdayaan Pemandu Wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan oleh Annabella Arawinda

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas

Dalam pelaksanaan KKN PPM UGM di Desa Lembar Selatan, fokus utama tim adalah memaksimalkan potensi Mangrove Ecotourism di Pantai Cemara melalui pendekatan Community-Based Tourism (CBT). Salah satu pencapaian signifikan adalah pengembangan potensi wisata mangrove yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat lokal. Program ini berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekowisata mangrove yang kaya akan keanekaragaman hayati dan menjadi daya tarik bagi wisatawan, khususnya yang memiliki minat pada ekowisata.

Namun, dalam proses pengembangan ini, ditemukan berbagai tantangan. Salah satu yang paling menonjol adalah minimnya partisipasi dan inisiatif dari masyarakat lokal. Padahal, keberhasilan CBT sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan mangrove serta potensi ekonomi yang bisa diraih juga menjadi hambatan utama dalam program ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim KKN berkolaborasi dengan pemerintah desa dan komunitas lokal untuk menyusun beberapa program yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat. Sosialisasi terkait pentingnya ekowisata berkelanjutan dan pelatihan pengelolaan wisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi utama. Selain itu, berbagai kegiatan yang melibatkan langsung masyarakat, seperti pembersihan pantai dan penanaman mangrove, telah dilaksanakan guna mendorong keterlibatan mereka.

Pengembangan Mangrove Ecotourism di Desa Lembar Selatan memiliki potensi besar, terutama jika didukung oleh kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Keberhasilan program ini tidak hanya akan berdampak positif pada perekonomian desa, tetapi juga pada pelestarian lingkungan. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan akademisi.



Gambar 2. *The Gateway to International Tourism*: Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pariwisata oleh Anabella Arawinda

3. Peningkatan Fasilitas Wisata dan Infrastruktur

Peningkatan fasilitas wisata dan infrastruktur di Desa Lembar Selatan merupakan salah satu program penting yang diinisiasi oleh Tim KKN PPM UGM untuk mendukung pengembangan ekowisata dan mendorong potensi ekonomi lokal. Hasil awal dari upaya ini terlihat pada perbaikan akses jalan menuju Pantai Cemara dan Ekowisata Mangrove yang sudah mulai dilakukan, meskipun masih terbatas pada tahap awal. Selain itu, Tim KKN turut membantu pengadaan fasilitas kecil seperti papan petunjuk arah dan tempat sampah di area wisata. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung pelestarian lingkungan.

Namun, meski terdapat progres, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, terutama terkait keterbatasan anggaran dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Perbaikan infrastruktur berskala besar seperti jalan utama dan fasilitas umum memerlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah lokal agar proses pengembangan bisa berjalan maksimal. Kerja sama yang lebih erat antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta menjadi kunci keberhasilan dalam memperbaiki fasilitas yang ada, termasuk penambahan fasilitas penting seperti mushola, kamar mandi, dan tempat beristirahat di kawasan wisata.

Sebagai bagian dari ekowisata, keberadaan Pantai Cemara dan Ekowisata Mangrove di Desa Lembar Selatan menawarkan potensi besar dalam menarik wisatawan. Ekosistem mangrove dengan keunikan aksesnya yang menggunakan rakit manual serta edukasi mengenai jenis-jenis mangrove memberikan pengalaman wisata alam yang menarik sekaligus edukatif. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati pemandangan, tetapi juga terlibat langsung dalam upaya pelestarian dengan menanam mangrove. Di sisi lain, Pantai Cemara dengan pemandangan matahari terbenam, area berkemah, serta fasilitas yang semakin lengkap menjadikan desa ini tujuan wisata yang potensial.

Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mendukung program-program pengembangan pariwisata ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Tim KKN PPM UGM mengadakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, dan workshop untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola destinasi wisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*). Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam pengelolaan potensi wisata.

Kolaborasi seluruh pihak—pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata—sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi Desa Lembar Selatan. Melalui kerja sama yang solid, hambatan-hambatan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya pemberdayaan masyarakat dapat diatasi. Dengan perbaikan fasilitas dan peningkatan kesadaran, diharapkan Desa Lembar Selatan bisa menjadi destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan perekonomian lokal secara mandiri.



Gambar 3. Pembuatan Welcoming Gate Wisata oleh Alvis Rahman

4. Strategi Promosi dan Pemasaran Wisata Desa

Pada program Strategi Promosi dan Pemasaran Wisata Desa yang dijalankan oleh Tim KKN PPM UGM, telah dilakukan beberapa inisiatif untuk memperkenalkan potensi wisata Desa Lembar Selatan, seperti pembuatan konten digital berupa video promosi dan brosur wisata. Salah satu strategi utama yang diimplementasikan adalah promosi melalui media sosial. Hasil awal dari strategi ini menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi wisata yang ada di desa, terutama pada kawasan ekowisata Mangrove dan Pantai Cemare.

Namun, pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi mengungkapkan bahwa meskipun promosi melalui media sosial memberikan dampak positif, masyarakat setempat masih menghadapi hambatan dalam hal konsistensi dan penguasaan teknik pemasaran digital. Minimnya pengetahuan teknis ini menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya mandiri dalam mengelola promosi pariwisata desa. Oleh karena itu, Tim KKN menginisiasi program pelatihan keterampilan seperti workshop pembuatan konten digital, termasuk video editing, desain grafis, dan *copywriting* agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam promosi.

Desa Lembar Selatan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata karena lokasinya yang strategis di dekat Pelabuhan Laut Internasional dan keberagaman jenis wisata, mulai dari ekowisata mangrove, wisata pantai, hingga wisata religi di maqom keramat Syekh Alwi Al-Baghdadi. Program promosi yang dilaksanakan menekankan pentingnya pengelolaan berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) untuk keberlanjutan pariwisata di desa ini. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan wisata, termasuk pemberdayaan potensi lokal yang mencakup budaya, kuliner, dan keberagaman tradisi Sasak.

Dengan program yang dilaksanakan, diharapkan desa wisata Lembar Selatan dapat terus berkembang dan dikenal lebih luas. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk pembinaan dan pengembangan keterampilan digital sangat penting untuk memastikan keberlangsungan strategi pemasaran yang telah dimulai.



Gambar 4. Optimalisasi Paket Wisata dengan Memberdayakan Destinasi Wisata di Desa Lembar Selatan oleh Jacinda Shafa

5. Partisipasi dan Kolaborasi antar Stakeholder

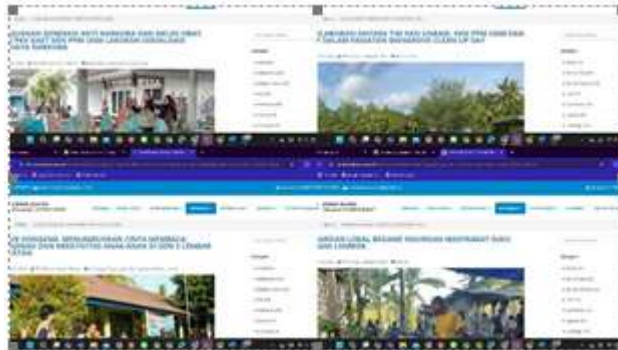
Kolaborasi antara Tim KKN, perangkat desa, dan POKDARWIS di Desa Lembar Selatan menunjukkan hasil yang cukup positif, meskipun tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Beberapa pihak telah menunjukkan keaktifan dalam merumuskan solusi untuk pengelolaan wisata, namun masih ada segmen masyarakat yang belum terlibat secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Pembahasan terkait kolaborasi antar stakeholder menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap aspek pengembangan pariwisata. Peningkatan partisipasi masyarakat memerlukan pendekatan jangka panjang yang mencakup pembangunan kepercayaan dan komitmen terhadap proyek pariwisata. Dalam konteks Desa Lembar Selatan, yang kaya akan potensi wisata alam dan budaya, kerjasama yang erat antara semua pihak sangat penting. Potensi ekowisata yang ada, seperti kawasan mangrove dan Pantai Cemare, dapat dimaksimalkan melalui peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata. Selain itu, keberagaman budaya, termasuk tradisi Gendang Beleg dan Nyongkolan, dapat menjadi daya tarik wisata yang diperkuat dengan partisipasi aktif masyarakat.

Namun, tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tetap ada, seperti kurangnya kesadaran dan dukungan dalam kegiatan pariwisata serta minimnya pemberdayaan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, Tim KKN PPM UGM telah melaksanakan berbagai program yang fokus pada pembekalan masyarakat dengan kemampuan yang diperlukan dalam industri pariwisata. Melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya pariwisata bagi pengembangan ekonomi lokal dan mampu berkontribusi secara aktif. Metode pemberdayaan yang diterapkan mencakup forum diskusi dengan instansi terkait dan pendampingan praktek, yang bertujuan untuk menciptakan solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi desa.

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Desa Lembar Selatan memerlukan kolaborasi yang kuat antar stakeholder, terutama masyarakat lokal. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan langkah penting yang harus diupayakan melalui program-program pemberdayaan yang terencana. Dengan membangun kesadaran dan komitmen masyarakat, serta mengoptimalkan potensi yang ada, diharapkan pariwisata di Desa Lembar Selatan dapat berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan ekonomi lokal, dan melestarikan budaya

yang ada. Melalui kolaborasi dan partisipasi yang lebih baik, Desa Lembar Selatan dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 5. Lembar Selatan Goes Digital: Optimalisasi Website Desa Lembar Selatan dengan Postingan Berita Desa Secara Berkelanjutan oleh Moralina Aweda

6. Evaluasi Program Kerja dan Dampaknya pada Perekonomian Lokal

Secara keseluruhan, program kerja Tim KKN PPM UGM di Desa Lembar Selatan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada. Masyarakat mulai mengenali dan memperkenalkan beberapa upaya konkret untuk mengembangkan destinasi wisata lokal, seperti ekowisata mangrove dan Pantai Cemare. Meskipun dampak ekonomi yang signifikan belum sepenuhnya terasa, terdapat indikasi awal yang menggembirakan, seperti peningkatan kunjungan wisatawan yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat di masa mendatang.

Dampak jangka pendek yang dihasilkan dari program ini lebih terfokus pada peningkatan kesadaran dan partisipasi awal masyarakat. Dalam konteks ini, tim KKN PPM UGM telah berhasil membangun kesadaran akan pentingnya pariwisata sebagai pendorong ekonomi lokal. Namun, untuk mencapai dampak jangka panjang, kesinambungan dari program-program yang telah diinisiasi sangatlah penting. Keterlibatan yang lebih besar dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan stakeholder lainnya diperlukan untuk memastikan bahwa upaya pengembangan pariwisata dapat berlanjut dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat.

Berbagai program yang dilaksanakan, seperti penyuluhan mengenai pengelolaan destinasi pariwisata dan workshop produksi konten digital, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dan sejahtera. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sosialisasi, diskusi, dan pendampingan, masyarakat diberi kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan pariwisata desa mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini tidak dapat diabaikan. Kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata, serta kurangnya pemberdayaan masyarakat, menjadi hambatan yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, tim KKN PPM UGM berfokus pada pembekalan masyarakat dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, dari perencanaan hingga evaluasi, diharapkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap pengembangan pariwisata dapat meningkat.

Melihat hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerjasama yang kuat antara berbagai pihak. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap langkah pengembangan pariwisata di Desa Lembar Selatan adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif bagi perekonomian lokal. Dengan komitmen bersama, potensi Desa Lembar Selatan sebagai destinasi wisata dapat dimaksimalkan, membawa manfaat ekonomi yang lebih besar bagi seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Program kerja KKN PPM UGM di Desa Lembar Selatan menunjukkan pentingnya integrasi antara kesadaran masyarakat, partisipasi aktif, dan keberlanjutan dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis komunitas. Kegiatan yang dilakukan mencakup workshop, sosialisasi, dan pendampingan, yang berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam, khususnya ekosistem mangrove dan Pantai Cemara sebagai daya tarik wisata. Meskipun dampak ekonomi yang signifikan belum sepenuhnya dirasakan, terdapat tanda-tanda positif dari peningkatan kunjungan wisatawan yang dapat berkontribusi pada pendapatan lokal di masa mendatang.

Implikasi dari kegiatan ini sangat penting, karena kesuksesan program bergantung pada kesinambungan dan dukungan dari berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta. Dengan memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata, masyarakat diberikan peluang untuk berkontribusi secara aktif dalam proses tersebut. Hal ini juga menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik untuk pemberdayaan, di mana masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan evaluasi, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap upaya pengembangan pariwisata di desa mereka.

Secara keseluruhan, keberhasilan program KKN ini mencerminkan potensi Desa Lembar Selatan untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang solid antara tim KKN, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, diharapkan pengembangan pariwisata berbasis komunitas dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga membangun fondasi untuk pengembangan lebih lanjut yang berkelanjutan di masa mendatang.

REFERENSI

- Florentina Ratih Wulandari, M.Si 2015 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pantai dalam Pengembangan Pariwisata dan Kelestarian Lingkungan Hayati Daerah Pantai. Universitas Terbuka
- Salmah, E., Agustiani, E., Handayani, T., & Wijimulawiani, Bq. S. (2022). Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(1).
- Rosida Indah, 2019. Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat desa, *Jurnal Ketahanan Nasional*
- Ade Jafar Sidiq, dkk. 2016. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat. *Prosiding, Riset dan PKM Volume 4 No 1*.
- Maria Grace Lawe Siu, Siti Amanah, Nyoto Santoso. 2020. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Kehutanan Tengkawang*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Vol 10 no.1
- Ahmad Rosyidi, 2019. Ekoturisme, Pariwisata Berwawasan Lingkungan, *Jurnal Pengusaha Pariwisata*, Cisarua-Bogor.
- Nurpeni, 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata, *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan Universitas Nasional*
- Situmorang, M. T. N. (2023). Partisipasi Masyarakat Dusun Cemare Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(4), 302-308

